

## SINOPSIS

Perjalanan politik PKB sebagai partai yang berusaha untuk tampil terbuka, independen, dan professional banyak mendapat hambatan, terutama konflik elite yang terjadi dalam tubuh partai itu sendiri. Ironisnya, konflik itu harus berujung pada perpecahan dan pemecatan kader partai. Bahkan ironisnya, yang menjadi korban pemecatan justru ketua umum partai yang merupakan simbol partai. Kemudian konflik itu terjadi disaat partai lain berkonsolidasi dan menghimpun kekuatan karena akan diselenggarakannya pemilihan umum. Dalam konteks inilah penelitian ini dikerjakan. Yakni bermaksud menganalisisnya secara deskriptif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif dan kuantitatif-survei, yakni meneliti secara detail suatu pemikiran, aksi dan kilas peristiwa berkaitan dengan konflik internal PKB dalam upayanya menyelesaikan permasalahan internal dalam tubuh partai. Dalam penelitian ini unit analisis yang diteliti adalah Partai Kebangkitan Bangsa. Oleh karena itu penelitian bersifat deskriptif, maka penulis menggunakan data-data sekunder buku, makalah, jurnal, berita media masa, atau literatur lain yang berkaitan dengan studi yang diteliti, serta wawancara mendalam dengan pengurus partai ditingkat provinsi. Data-data tersebut diklasifikasikan secara sistematis dan kemudian dianalisis secara interpretatif untuk menghasilkan sebuah deskripsi yang sistematis berkaitan dengan tema yang diangkat penulis.

Dalam proses riset yang sepanjang penulis lakukan ada beberapa hal yang perlu dideskripsikan berkaitan dengan dinamika konflik PKB: Pertama, PKB sebagai partai modern gagal melakukan konsolidasi dan membangun sistem. Kedua, akar konflik internal di tubuh PKB disebabkan oleh benturan kepentingan pragmatis dari masing-masing kader partai yang tengah memegang kekuasaan. Ketiga, terjadi perubahan posisi dan peran kiai dalam konflik PKB. Dalam perkembangannya, sebagian besar kiai justru menjadi bagian dari persoalan atau bagian dari konflik tersebut. Keempat, pola konflik yang terbangun di PKB bersifat struktural dan kultural. Konflik yang membelah struktur partai mengakibatkan dualisme kepengurusan dan pertikaian sesama kader. Dalam tataran kultural, konflik telah membuat polarisasi dikalangan kiai dan santri.

Untuk keluar dari konflik internal yang berkepanjangan yaitu: setiap orang yang berkonflik diharuskan untuk duduk sejajar mencari jalan kesepakatan, meneguhkan posisi NU sebagai ormas keagamaan yang tetap bertumpu pada landasan khittah NU untuk tidak melakukan bentuk amaliyah politik praktis dengan dalih dan demi kepentingan apapun. Menyamakan persepsi tentang fungsi dan peran masing-masing lembaga antara Dewan Syuro dengan Dewan Tanfidz DPP PKB, agar lebih harmonis dan berjalan dengan sinergis.